

PENGARUH PENGGUNAAN TIPE MAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PKN KELAS V SEKOLAH DASAR

Fajar Bahari, Tahmid Sabri, Suhardi Marli.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : fajarbahari.041995@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe the contribution of the type make a match technique toward students's learning outcomes civics learning on grade V SD Islam Nahdlatul Ulum. This research used Experiment method with (Pre-experimental design). The population of thi reearch are all tudent of Grade V that included 20 people. Baed on data analyt obtained data analysis an average grade 60,19 pre-test and post-test average of 71,05. The results of hypothesis testing using t-test obtained $t = 6,57$ and $\alpha = 0.05\%$ is obtained t table of 1.729, which means that (thitung > ttabel) so H_a is received. Thus, it can be concluded that the type make a match technique provides high impact on learning outcomes Civics Class V

Keywords *Cooperative Learning types Make A Match, Result Study.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Pendidikan di sekolah dasar harus terencana agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif sehingga hasil belajar siswa dapat secara optimal.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang ditempuh anak dari rentang usia 6-12 tahun, usia anak sekolah dasar merupakan usia dimana anak sudah siap untuk menerima berbagai pembekalan dan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dalam hal ini guru dapat memberikan bekal yang dapat menuntun anak untuk siap melangkah ke jenjang selanjutnya. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

dapat berlangsung apabila ada siswa yang belajar dan guru yang mengajar, merancang, memfasilitasi, membimbing, dan menilai proses belajar maupun hasil belajar. Guru harus mampu mengelola kelas dan membangkitkan perhatian siswa agar fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model-model pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tak dapat dipisahkan terutama ketika seorang guru mengajar di dalam kelas, karena penggunaan model pembelajaran secara tepat dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran karena secara psikologis seseorang perlu mengetahui sudah sampai sejauh mana ia berhasil mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Dari segi siswa, adanya hasil belajar, siswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang

dimilikinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya. Sedangkan dari sisi pengajar, dengan adanya hasil belajar siswa, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangannya dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu, hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam memperbaiki metode mengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut pendapat para ahli, seperti yang dikemukakan oleh Zamroni (dalam Tukiran Taniredja 2014: 3) menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.”

Sedangkan menurut Jakni (2014: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum menurut Udin S Winataputra (2008: 1.20) adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Berdasarkan Observasi langsung peneliti, pada tanggal 16 Januari 2018 dengan wali kelas V di Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulum yaitu bapak Abd Zammil S.Pd, diperoleh informasi data hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2017/2018 masih tergolong rendah, hal ini

terlihat dari hasil belajar hanya mencapai rata-rata 68,31 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah 75 sehingga dari 20 orang siswa, sebanyak 9 orang siswa dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih berpusat pada guru. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Semua informasi yang diterima siswa berasal dari guru, menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang aktif dan tidak menyenangkan bagi siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas masih belum mampu menanamkan nilai-nilai, sikap-sikap, serta karakter yang telah diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 untuk menjaga keutuhan NKRI.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model kooperatif salah satunya *Tipe Make a Match*. Penggunaan *Tipe Make a Match* diharapkan dapat menarik minat dan memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan *Tipe Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%. Bistari. (2015 : 334) Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Tipe Make a Match* Pada Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Islam Nahdlatul Ulum.”

Melalui pembelajaran menggunakan tipe *make a match* diharapkan dapat menarik

minat dan memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Jakni (2014: 1) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara. Sejalan dengan itu, BSNP (2006: 2) menyatakan “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu disiplin ilmu yang memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat membentuk dirinya sebagai warga negara yang memiliki nilai luhur dan bermoral yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Bistari (2016: 333) mengatakan bahwa: “*Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.”

Sejalan dengan itu, Rusman (2016: 223) mengemukakan “metode ini dimulai dengan teknik siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.”

Menurut Miftahul Huda (2015: 135), langkah-langkah pembelajaran *Tipe Make a Match* adalah sebagai berikut: (a) Guru

menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review. (b) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu (c) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (d) Siswa bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 siswa yang lain yang memegang kartu yang berhubungan.

Rusman (2016: 223) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut: (a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). (b) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). (d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. (f) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode merupakan cara yang ditempuh dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penggunaan metode dalam suatu penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Mahmud (2011: 97), “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Subana dan Sudrajat (2011: 95) menyatakan “ Metode Eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen (misalnya: treatment, stimulus, kondisi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suharsimi Arikunto (2013: 9) menyatakan bahwa “Metode Eksperimen adalah suatu

cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.” Sedangkan menurut Jasa Unggah Muliawan (2014: 78), “metode eksperimen disebut juga metode percobaan”. Bentuk design eksperimen penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental designs merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* karena hanya menggunakan satu kelas yaitu Kelas V SD Islam Nahdlatul Ulum. Pada rancangan desain penelitian ini maka terdapat *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* yang diberikan setelah perlakuan, sehingga hasilnya dapat lebih akurat karena dapat membandingkan keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*.

Sugiyono (2016:122) menyatakan bahwa, “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel.” *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh* karena penentuan sampel, apabila semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini terjadi karena jumlah populasi yang relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, yang mana semua anggota populasi juga merupakan sampel penelitian. Berdasarkan populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, terdiri 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran Menurut Hadari Nawawi (2012: 101) menyatakan, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

Teknik pengukuran yang dimaksud berupa pemberian tes secara tertulis Pengukuran dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan tes yang dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan, kemudian akan diolah secara statistik untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan proses terhadap keterampilan menulis puisi. Untuk prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: a) Melakukan observasi ke sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulum dan melakukan diskusi dengan wali kelas V tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan, b) Membuat instrument penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* dan *post-test*, pedoman penskoran soal tes. c) Melakukan konsultasi instrumen penelitian, d) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil konsultasi, e) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas V, f) Melakukan diskusi dengan wali kelas V tentang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn di sekolah tempat penelitian. (b) Memberikan *pre-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa. (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe *make a match* pada mata

pelajaran pendidikan kewarganegaraan. (d) Memberikan *post-test* di kelas penelitian.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) memberikan skor pada hasil tes peserta didik. (b) menghitung rata-rata hasil tes peserta didik. (c) Menghitung standar deviasi (SD) hasil tes, (d)

Menguji normalitas data. (e) Analisis pembelajaran Menghitung *effect size* (ES), (f) Membuat Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulum disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Pengolahan Data Kelas Eksperimen

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata (\bar{X})	60,10	71,05
Standar Deviasi (SD)	15,16	
Uji Hipotesis (t)	6,57	
<i>Effect size</i> (ES)	0,72	

Nilai rata-rata Pretest siswa dikatakan sangat rendah, dikarenakan hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa yaitu 15. Hal ini dikarenakan siswa tidak menguasai materi tentang keputusan bersama dan belum pernah menerapkan Tipe *Make a Match* pada pembelajaran yang diberikan pada saat *Pre-test*, yaitu menerapkan Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Perilaku siswa yang hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat kepada guru, sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kelas V, maka selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan tipe *make a match*. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak empat kali (tiap perlakuan, satu kali pertemuan dengan 2 x 35 menit) kemudian peneliti memberikan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

Kemudian dapat dilihat dalam tabel 1 menunjukan bahwa rata-rata *Post-test* pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan sebesar 71,05. Hal ini dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai dalam penggunaan tipe *make a match* terhadap keterampilan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan setelah diberi perlakuan. Kemudian dapat dilakukan perhitungan uji t. Dapat diketahui hasil uji t pada kelas eksperimen yaitu sebesar 6,57. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dan standar deviasi, maka di peroleh t_{hitung} sebesar 6,6353 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. . Karena t_{hitung} sebesar 6,57 > t_{tabel} sebesar 1,729, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Benua Kayong.. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,72 yang termasuk kriteria sedang.

Pembahasan

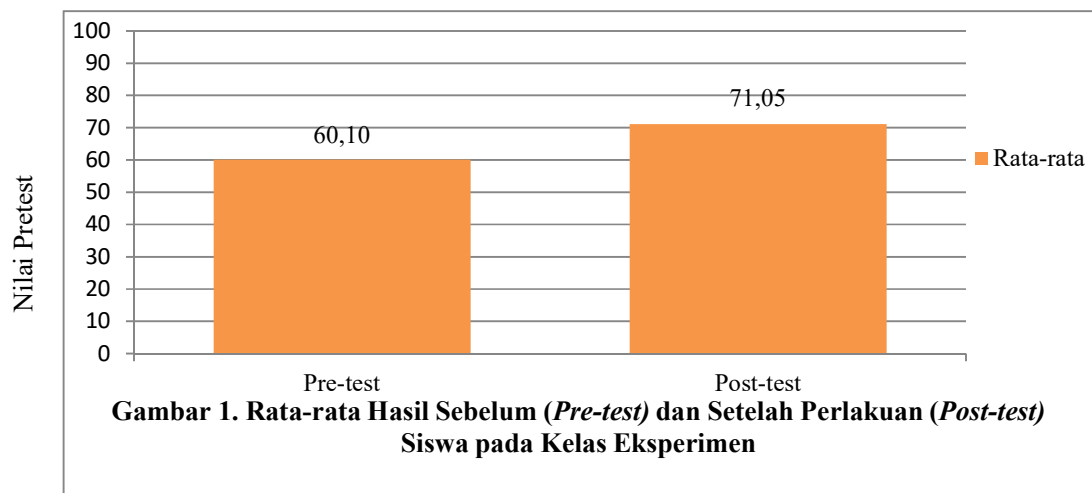
Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan tipe *make a match* pada pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar siswa

kelas v sekolah dasar islam Nahdlatul Ulum. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 April 2019 sampai tanggal 8 mei 2019 di kelas V Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulum. Penelitian dilakukan pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali perlakuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan yaitu penggunaan tipe make a match pada pendidikan kewarganegaraan dengan media kartu bergambar. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikan 5%.

Untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan proses pada pelaksanaan pembelajaran sebelum di berikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan dilihat

adalah karena adanya penggunaan tipe make a match yang telah dilakukan. Dengan menggunakan Tipe *Make a Match* siswa semangat dalam pembelajaran dengan media kartu bergambar yang disediakan oleh guru. Dengan menggunakan Tipe *Make a Match* siswa juga bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa terus fokus untuk menemukan pasangan kartu yang telah dibagikan kepada siswa.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa di kelas V, maka selanjutnya memberikan perlakuan (*treatment*), yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Tipe *Make a Match*. Setelah selesai diberikan perlakuan sebanyak empat kali (tiap perlakuan, satu kali pertemuan dengan 2 x 35 menit), kemudian peneliti memberikan *post-test* untuk melihat apakah



dari hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* dapat di lihat dalam grafik dibawah ini:

Hasil rata-rata *Pre-test* siswa dikatakan sangat rendah, dikarenakan hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa yaitu 20. Hal ini dikarenakan siswa tidak serius dalam pembelajaran. Sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75 dan dinyatakan tidak tuntas.

Sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) diperoleh rata-rata yaitu 60,10 sedangkan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan pendekatan proses (*Post-test*) diperoleh rata-rata 71,05. Terjadinya peningkatan hasil rata-rata belajar siswa

terdapat perbedaan hasil pembelajaran setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan grafik 2, dapat diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil penggunaan tipe make a match di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang di peroleh yaitu sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Berdasarkan perhitungan *effect size*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tipe *Make a Match* pada pendidikan kewarganegaraan memberikan pengaruh (efek) terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulum.

Pengaruh yang diperoleh tergolong dalam kriteria sedang, hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa yang meningkat. Kemudian setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan tipe make a match, memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi keputusan bersama.

Penelitian ini memperoleh hasil data yang dapat diketahui bahwa dengan menerapkan tipe make a match lebih tinggi dari pada hasil tanpa menggunakan tipe make a match pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, hal ini dapat di lihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pada penggunaan tipe make a match pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebenarnya yang ditingkatkan tidak hanya aspek pengetahuan semata akan tetapi, aspek sikap juga perlu ditingkatkan bahkan lebih, agar kelak siswa menjadi generasi penerus bangsa sesuai ideologi pancasila dan undang – undang dasar 1945. (sabri,T.2017:10).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Islam Nahdlatul Ulum. Secara khusus disimpulkan sebagai berikut, 1. Terdapat pengaruh penggunaan pada Pendidikan Kewarganegaraan dikelas V SD Islam Nahdlatul Ulum dan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,57 dengan $db = 20 - 1 = 19$ dengan taraf signifikan (α)= 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729. Karena t_{hitung} sebesar $6,57 \geq t_{tabel}$ sebesar 1,729. Maka ini berarti H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. 2. Besar pengaruh penggunaan Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan dikelas V SD Islam Nahdlatul Ulum sebesar 0,72 dengan kategori Sedang

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1. Pembelajaran Tipe *Make a Match* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, oleh sebab itu disarankan kepada guru untuk menerapkan strategi ini dalam mengajar. 2. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan Tipe *Make a Match* pada Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya tidak hanya digunakan di kelas V saja, namun juga bisa digunakan di kelas rendah, hal ini karna Tipe *Make a Match* ini mempunyai kelebihan yaitu bisa digunakan untuk semua dan tingkatan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Standar Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jakni. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Jasa Unggah Muliawan. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, T. (2017). *Value Based Thematics Learning. Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196
- Subana dan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tukiran Taniredja. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.

Udin S Winataputra, dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.